

## PENDAMPINGAN PENYUSUNAN BAHAN AJAR DIGITAL UNTUK PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU SD NEGERI 17 AMPENAN

Baiq Niswatul Khair\*<sup>1</sup>, Ida Ermiana<sup>2</sup>, Ilham Syahrul Jiwandono\*<sup>3</sup>, Asri Fauzi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

\*e-mail: [ilham\\_jiwandono@unram.ac.id](mailto:ilham_jiwandono@unram.ac.id)

### **Abstract**

*The teaching and learning process during the Covid-19 pandemic resulted in disrupted learning because face-to-face learning was not allowed. As a result, the government issued a policy that learning is done online. With this policy, of course, teachers must be more creative and innovative in how to develop strategies so that learning remains effective. One of them is by developing digital teaching materials where at this time the role of digital is very important so that digital mastery must really be mastered by the teacher. With the existence of these digital teaching materials, it is hoped that the online learning process will be more meaningful and effective, although there are many other factors that hinder it. Although the role of digital teaching materials is very important, there are some problems found in the field. This is based on observations at SDN 17 Ampenan that: 1) changing learning settings from offline to online requires teachers to update learning tools; 2) lack of teacher skills in using online learning platforms, such as google meet, google classroom, and zoom; 3) lack of teacher ability in compiling and developing a variety of online learning tools; 4) teachers do not have experience compiling digital learning tools for online learning. The activity that will be carried out as a solution to the problems above is the dedication team from the PGSD University of Mataram to assist in preparing digital teaching materials for online learning at partner schools. The results of this activity indicate that so far teachers are still lacking in compiling and developing digital teaching materials. After the mentoring was carried out, it seemed that the teachers had started to compose and use digital teaching materials. Activities like this need to be held every year. With this assistance, it is hoped that teachers can develop teaching materials that can support the online learning process.*

**Keywords:** digital teaching materials, online learning

### **Abstrak**

*Proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 ini mengakibatkan pembelajaran menjadi terganggu disebabkan tidak diperbolehkan pembelajaran secara tatap muka. Akibatnya, pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa pembelajaran dilakukan secara daring. Dengan adanya kebijakan tersebut, tentunya guru harus lebih kreatif dan inovatif bagaimana menyusun strategi sehingga pembelajaran tetap menjadi efektif. Salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar digital dimana pada saat ini peran digital sangat penting sehingga penguasaan digital harus benar-benar dikuasai oleh guru. Adanya bahan ajar digital ini diharapkan proses pembelajaran daring ini lebih bermakna dan efektif walaupun banyak faktor lain yang menjadi penghambat. Walaupun peran bahan ajar digital ini sangat penting, ada beberapa masalah yang ditemukan dilapangan. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan di SDN 17 Ampenan bahwa: 1) perubahan setting pembelajaran dari luring ke daring menuntut guru untuk memperbaharui perangkat pembelajaran; 2) kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan platform pembelajaran online, seperti google meet, google classroom, dan zoom; 3) kurangnya kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan ragam perangkat pembelajaran online; 4) guru belum memiliki pengalaman menyusun perangkat pembelajaran digital untuk pembelajaran daring. Kegiatan yang akan dilakukan sebagai solusi dari permasalahan di atas adalah tim pengabdian dari PGSD Universitas Mataram melakukan pendampingan penyusunan bahan ajar digital untuk pembelajaran daring di sekolah mitra. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa selama ini guru masih kurang dalam menyusun maupun mengembangkan bahan ajar digital. Setelah dilakukan pendampingan, nampak guru-guru sudah mulai bisa menyusun dan memanfaatkan bahan ajar digital. Kegiatan seperti ini perlu diadakan setiap tahun. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan guru dapat mengembangkan bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.*

**Kata kunci:** bahan ajar digital, pembelajaran daring

## 1. PENDAHULUAN ← Cambria, Bold, 11 pt

Masa pandemi Covid-19 membawa perubahan pada berbagai tatanan kehidupan masyarakat Indonesia. Sejak diberlakukan instruksi lockdown pada bulan Maret 2020 aktivitas masyarakat di luar rumah menjadi terbatas. Salah satu aktivitas di luar rumah yang terdampak adalah proses belajar mengajar di sekolah. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang mengalami kelumpuhan terutama pada sektor pendidikan. Catatan dari UNESCO tercatat kurang lebih 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak Covid-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia (Putria et al., 2020). Proses belajar mengajar di masa Covid-19 mengalami perubahan, di mana sebelumnya aktivitas belajar dilakukan di ruang-ruang kelas sekolah, kini beralih menjadi

pembelajaran dari rumah (BRD). Saat ini siswa dan guru melakukan berbagai bentuk interaksi jarak jauh dengan dibantu oleh perangkat teknologi dan aplikasi berbasis jaringan (online), seperti whatsapp, google classroom, zoom dan lainnya. Bentuk interaksi dengan platform online tersebut kemudian dikenal dengan istilah daring (dalam jaringan). Belajar dengan setting daring tidak ubahnya seperti belajar secara konvensional di luar jaringan. Sehingga bisa dikatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan transformasi Pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri (Harjanto & Sumunar, 2018). Artinya komponen pembelajaran seperti siswa, guru, media, bahan, ajar, instrument evaluasi, sarana prasarana dan lain sebagainya harus tetap terpenuhi.

Komponen-komponen tersebut merupakan faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Pangondian et al., (2019) bahwa faktor-faktor yang menjadi kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Namun mengingat situasi pembelajaran yang berbeda dari biasanya maka butuh penyesuaian terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan. Mengacu pada kondisi di atas, penulis melakukan wawancara kepada guru di SDN

17 Ampenan terkait dengan kesiapan guru dalam pembelajaran daring tersebut, khususnya dalam mempersiapkan bahan ajar. Adapun informasi yang diperoleh di antaranya: 1) seluruh guru telah memiliki pengalaman mengajar melalui daring melalui platform whatsapp (WA); 2) mekanisme belajar melalui WA lebih pada teknis mengirimkan informasi materi dan tugas kepada siswa yang terdapat pada buku siswa (materi/tugas tema x halaman x); 3) 2 guru belum pernah membuat bahan ajar sendiri yang disesuaikan dengan metode belajar daring; 4) guru kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar dalam format digital untuk belajar daring. Kesulitan guru dalam menyusun maupun mengembangkan perangkat atau bahan ajar dalam format digital untuk siswa belajar daring tersebut juga diungkapkan oleh (Rigianti, 2020) dimana dalam penelitiannya mengatakan bahwa yang menjadi kendala utama pembelajaran daring yaitu kemampuan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang berbasis daring. Selain itu juga penelitian dari (Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., 2020) yang menyatakan bahwa kendala pembelajaran daring ini adalah terbatasnya bahan ajar dan media yang cocok untuk menjadikan pembelajaran yang efektif. Salah satu komponen sumber belajar yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar (Taufiqy et

al., 2016; Faisal et al., 2020). Bahan ajar merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Arlitasari et al., 2013; Indariani et al., 2018). Terdapat

berbagai macam jenis bahan ajar yaitu diantaranya, buku pelajaran, modul handout, LKPD, dan bahan ajar jenis lainnya yang pada saat ini banyak digunakan di sekolah. Bahan ajar ini tentunya juga mendukung proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang bermakna. Bahan ajar berbasis digital ini tentu sangat penting pada saat sekarang ini dimana proses pembelajaran secara daring. Bahan ajar digital ini akan menjadikan peserta didik lebih mandiri belajar dan menjadikan proses pembelajaran yang lebih variative (Smaragdina et al., 2020).

Mengingat pentingnya bahan ajar yang sesuai untuk pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini maka sangat perlu bagi lembaga perguruan tinggi dalam hal ini tim dosen Universitas Mataram untuk memfasilitasi dan membantu guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun daya dukung dari guru maupun sekolah sangat memungkinkan untuk guru menyusun bahan-bahan ajar digital yang akan digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar digital dalam hal ini adalah segala bahan atau materi yang digunakan siswa dalam pembelajaran yang dapat diakses dengan menggunakan aplikasi-aplikasi digital. Oleh sebab itu penulis mengusulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Digital untuk Pembelajaran Daring Bagi Guru SD Negeri 17 Ampenan".

## **2. METODE**

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pendampingan penyusunan bahan ajar digital untuk pembelajaran daring bagi guru di SDN 17 Ampenan. Mengingat waktu pelaksanaan kegiatan masih dalam masa pandemi Covid-19, maka kegiatan ini akan dilakukan secara luring dengan mengikuti protokol kesehatan Covid-19 yang berlaku. Adapun metode pendampingan yang akan dilakukan antara lain presentasi oleh tim dosen, tanya jawab, diskusi, dan pendampingan langsung penyusunan bahan ajar digital. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Presentasi materi dilakukan oleh 4 orang anggota tim pengabdian dengan menyampaikan materi terkait:
  - a. perubahan setting pembelajaran di SD pada masa pandemi Covid-19
  - b. tantangan pembelajaran di SD pada masa pandemi Covid-19
  - c. konsep dan teknis pembelajaran daring di SD
  - d. inovasi perangkat pembelajaran daring di SD
  - e. bahan ajar digital untuk pembelajaran daring di SD
  - f. teknis penyusunan bahan ajar digital untuk siswa SD.
2. Tanya jawab adalah metode kedua yang memfasilitasi peserta untuk bertanya atau memberikan tanggapan terhadap materi yang telah dipresentasikan oleh narasumber atau hal-hal yang terkait dengan pembelajaran daring atau bahan ajar digital.
3. Diskusi dalam kegiatan ini memberikan kesempatan pada peserta untuk menyusun bahan ajar digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring secara berkelompok. Adapun setiap kelompok terdiri dari 2 orang dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19.
4. Pendampingan adalah kegiatan inti, dimana tim pengabdian secara langsung mendampingi setiap kelompok selama kegiatan diskusi penyusunan bahan ajar digital tersebut. Setiap anggota pengabdian mendampingi maksimal 2 kelompok dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN ← Cambria, Bold, 11 pt**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Hari Sabtu, 28 Agustus 2021 dan dilaksanakan secara luring di SDN 17 Ampenan. Sebelum dilaksanakannya pengabdian, tim pengabdian melakukan diskusi untuk membahas tentang teknis pelaksanaan kegiatan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Tim juga melakukan

koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kegiatan ini. Adapun pelaksanaan diskusi ini dilakukan secara daring mengingat kondisi saat itu yang masih diterapkannya PPKM.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan tanggal 28 Agustus 2021 dan tepat dimulai pukul 10.00 WITA dan berakhir pukul 13.00 WITA. Kegiatan dibuka dengan penyampaian materi oleh Ida Ermiana, S.Pd., M.Pd., salah satu pemateri. Berikut dokumentasinya:



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2. Penyampaian materi

Dalam penyampaian materi, beliau menguraikan berbagai permasalahan yang terjadi saat ini berkaitan dengan pemanfaatan bahan ajar digital. Beberapa permasalahan yang muncul meliputi : 1) Perubahan setting pembelajaran dari luring ke daring menuntut guru untuk memperbaharui

perangkat pembelajaran, 2) Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan platform pembelajaran online, seperti google meet, google classroom, dan zoom. 3) Kurangnya kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan ragam perangkat pembelajaran online, 4) Guru belum memiliki pengalaman menyusun perangkat pembelajaran digital untuk pembelajaran daring. Permasalahan tersebut merupakan mendesak yang sangat perlu untuk segera diatasi.

Beliau melanjutkan materi tentang konsep bahan ajar. Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 1995). Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013:1). Bahan ajar merupakan bahan yang digunakan oleh guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Suatu bahan ajar bisa dikatakan unik dan spesifik, unik disini adalah karena hanya bisa digunakan oleh orang-orang tertentu sekaligus dalam proses pembelajaran materi tertentu, baik dalam kegiatan belajar secara virtual maupun tatap muka langsung. Dikatakan spesifik, karena cara penyusunan dan termasuk penyampaiannya disesuaikan dengan mahasiswa atau siswa (Jiwandono et al., 2017). Sehingga isi materi di dalamnya bisa dipahami dengan baik dan mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu

Materi selanjutnya disampaikan oleh Baiq Niswatul Khair, S.Pd., M.Pd. Beliau menyampaikan materi tentang tujuan disusunnya bahan ajar. Ada beberapa tujuan disusunnya bahan ajar, diantaranya: menyiapkan dan memiliki materi yang tepat untuk disampaikan di kelas kepada siswa dan mahasiswa yang menjadi target dari penyusunannya, penyusunan materi dilakukan untuk menyesuaikan dengan kurikulum maupun kebutuhan dari mahasiswa dan siswa di sebuah lembaga pendidikan, menyediakan media atau sumber pembelajaran bagi siswa maupun mahasiswa selain dari sumber yang sudah ada, baik dari buku di perpustakaan maupun materi pembelajaran yang disajikan secara online dan memudahkan mahasiswa maupun siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen atau guru, sebab penyusunan bahan ajar biasanya dibuat sistematis dan menggunakan bahasa yang sudah disesuaikan dengan karakter audiens-nya.

Beliau menambahkan tentang karakteristik bahan ajar, diantaranya: self instructional yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Kedua, self contained yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Ketiga, stand alone (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Keempat, adaptive yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Kelima, user friendly yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya.

Materi ketiga disampaikan oleh Ilham Syahrul Jiwandono, beliau menyampaikan tentang jenis-jenis bahan ajar. Adapun jenis-jenis bahan ajar diantaranya: Bahan ajar berbasis cetak, termasuk di dalamnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto, bahan dari majalah dan koran, dan lain-lain. Bahan ajar yang berbasis teknologi, seperti audiocassette, siaran radio, slide, filmstrips, film, video cassette, siaran televisi, video interaktif, Computer Based Tutorial (CBT) dan multimedia. Bahan ajar ini sangat

dibutuhkan pada masa-masa seperti saat ini (Jiwandono et al., 2021). Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, seperti kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama dalam pendidikan jarak jauh), misalnya telepon dan video conferencing.

Materi terakhir disampaikan oleh Asri Fauzi, S.Pd., M.Pd. beliau menyampaikan tentang karakteristik bahan ajar yang baik. Adapun karakteristiknya yaitu: memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik mendukung pemaparan dari materi pembelajaran, memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan dilengkapi beberapa contoh soal yang jelas dan sesuai dengan tingkat kesulitan soal, disertai tugas atau sejenisnya. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan sesuai dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa Bahasa yang digunakan sederhana, komunikatif, sehingga siswa seolah-olah berhadapan dengan penulis, siswa dapat belajar secara mandiri (Nurhasanah, Ilham Syahrul Jiwandono, 2020).

Kegiatan terakhir adalah kegiatan pendampingan dimana bapak ibu guru di sekolah tersebut didampingi untuk membuat sebuah bahan ajar berbasis digital. Kurang lebih selama 60 menit kegiatan ini dilaksanakan. Setelah kegiatan ini dilaksanakan nampak ada perubahan pemahaman guru dalam memanfaatkan bahan ajar digital, khususnya pada masa pandemi ini.

#### **4. KESIMPULAN**

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti. Tahap-tahap kegiatan dilalui dengan lancar. Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian, peserta sangat antusias dalam mengikuti. Yang menjadi kendala terletak pada sarana dan prasarana yang ada di sekolah dikarenakan pada saat dilaksanakannya kegiatan, sekolah masih dalam tahap renovasi sehingga penyampaian materi dan kegiatan pendampingan kurang optimal.

Kegiatan seperti ini hendaknya dilakukan setiap tahun mengingat perkembangan teknologi saat ini menuntut guru untuk berkreasi, salah satunya dalam penyusunan bahan ajar digital.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih diucapkan kepada FKIP Universitas Mataram yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan kegiatan ini. Juga kepada Kepala Sekolah dan guru SDN 17 Ampenan yang telah menyediakan tempat serta meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arlitasari, O., Pujayanto, P., & Budiharti, R. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Bebas Salingtemas Dengan Tema Biomassa Sumber Energi Alternatif Terbarukan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1).
- Faisal, M., Hotimah, Nurhaedah, Murfaizah, & Khaerunnisa. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Bahan Ajar Digital di Kabupaten Gowa. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(3), 266–270.
- Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan : Studi Kasus Implementas Elok (E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 24–28.

- Jiwandono, I. S., Degeng, N. S. I., & Kusmintardjo. (2017). Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Sdn Wonorejo 01 Lawang. *Prosiding TEP & PDS Transformasi Pendidikan Abad 21*, 6(21), 721-726. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/935>
- Jiwandono, I. S., Khairunnisa, K., Oktaviyanti, I., Nurwahidah, N., & Wardani, K. S. K. (2021). Learning in 4.0 Era: Transformation of E-Learning to Strengthen Digital Literacy of Students' Primary Teacher Education Study Program. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*, 556(Access 2020), 406-410. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.117>
- Indariani, A., Amami Pramuditya, S., & Firmasari, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Pembelajaran Matematika (Bahan Ajar Digital Interaktif pada Materi Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel). *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 7(2), 89-98. <https://doi.org/10.24235/eduma.v7i2.3670>
- Nurhasanah, Ilham Syahrul Jiwandono, M. A. (2020). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan Ppkn Kelas Iv Sdn Pemepek Kecamatan Pringgarata Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1289-1296. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.229>
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring. Seminar Nasional Teknologi Komputer Dan Sains (SAINTEKS).
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297-302.
- Smaragdina, A. A., Nidhom, A. M., Soraya, D. U., & Fauzi, R. (2020). Pelatihan Pemanfaatan dan Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Multimedia Interaktif untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal KARINOV*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.17977/um045v3i1p53-57>
- Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., E. (2020). Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi COvid 19 MIN 5 Banda Aceh. *UIN Ar- Raniry Banda Aceh*, 1(1), 23.
- Taufiqy, I., Sulthoni, S., & Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berlandaskan Model Guided- Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 705-711.